

Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel dalam Yoel 2:12-17

Marthen Mau

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang, Kalimantan Barat
marthenluthermou@gmail.com

Abstract

The prophet Joel preached the message of repentance to the people of Judah and Jerusalem in his time so that they would turn to God. God's servants today must continue to preach repentance to the people they serve. The purpose of writing this article is to describe the news of repentance by Joel and its implications for the preaching of God's servants today. This research uses a qualitative approach with descriptive text analysis method in Joel 2: 12-17. In conclusion, God's servants today, in their ministry must always deliver news of repentance

Keywords: Joel 2; news of repentance; repentance; sermon

Abstrak

Nabi Yoel telah memberitakan tentang berita pertobatan kepada umat Yehuda dan Yerusalem pada masanya agar mereka berpaling kepada Tuhan. Hamba Tuhan pada masa sekarang harus terus memberitakan pertobatan kepada umat yang dilayani. Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan berita pertobatan yang dilakukan Yoel dan implikasinya bagi pemberitaan hamba Tuhan di masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif teks pada Yoel 2:12-17. Kesimpulannya, hamba Tuhan pada masa sekarang, dalam pelayanannya harus senantiasa menyampaikan berita pertobatan.

Kata kunci: berita pertobatan; khotbah; pertobatan; Yoel

PENDAHULUAN

Pertobatan merupakan hal yang sangat penting bagi umat manusia. Pertobatan sebagai tindakan yang secara sadar dilakukan oleh seseorang yang telah mengalami peristiwa iman berupa perjumpaan pribadi dengan Tuhan, sehingga berbalik dari dosa kepada Allah di dalam suatu perubahan kehidupan sepenuhnya, yang dinyatakan di dalam bentuk cara berpikir, merasa, dan berkehendak yang baru.¹ Pertobatan seseorang seharusnya mencakup berbagai aspek kehidupan, yakni pertobatan pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan dosa yang telah diperbuatnya. Menurut Yohanes Calvin, pertobatan sebagai mematikan daging dan menghidupkan roh.² Ungkapan “mematikan” dapat dipahami bahwa setiap orang tidak takut akan Allah dan tidak akan belajar melangkah awal dari kehidupan saleh jika tidak secara keras disembelih oleh pedang Roh dan dibawa kepada awal yang baru. Seolah-olah Allah telah menyatakan bahwa jika setiap orang ingin diakui

¹Anthony Andrew Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2001), 179

²Ibid. 181

sebagai anak-anak-Nya, maka natur lama harus dimatikan³, karena tidak baik untuk dipertahankan. Persoalan terpenting yang terjadi pada masa umat Israel adalah tidak memiliki kesadaran untuk mengalami pertobatan secara signifikan walaupun para nabi sudah berkali-kali menyampaikan berita pertobatan kepada mereka. Karena itu, nabi Yoel saat mendapat panggilan Tuhan dengan tegas memberitakan berita pertobatan bahwa akan ada hukuman Tuhan melalui tulaq belalang untuk memakan tanaman pertanian apabila mereka tidak bertobat (Yl. 1:2-20).

Demikian pula, pada masa kini bahwa pertobatan itu sangat penting untuk diberitakan demi mematikan dosa yang diperbuat oleh umat manusia sebagaimana diungkapkan Hoekema, mematikan kehidupan manusia yang lama dan tumbuhnya kehidupan yang baru⁴, sebagai hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa mengalami perubahan yang demikian, maka manusia tidak akan pernah menjadi yang terbaik bagi kemuliaan-Nya. Mematikan kehidupan manusia yang lama dilukiskan bahwa adanya penyesalan yang sungguh-sungguh atas dosa, semakin membenci dosa, dan menjauhkan diri dari dosa⁵ yang cenderung untuk dilakukan.

Kajian ini membahas tentang isi berita pertobatan yang diserukan oleh Yoel. Yoel berasal dari Yudea dan diutus Tuhan kepada bangsa Yehuda dan Yerusalem (bdk. Yl. 1:14, 2:1, 15, 32; 3:1, 12, 17, 20, 21). Yoel diutus Tuhan menjadi seorang nabi Tuhan. Pekerjaan utama Yoel adalah seorang nabi TUHAN di Bait Allah. Paul Enns mengemukakan, bahwa (1) nabi adalah *nabhi*, yang artinya jurubicara atau seorang pembicara dan menunjuk pada seorang yang dipanggil untuk memproklamasikan sebagai pembuka bagi berita dari Allah sendiri; (2) nabi itu adalah *roeh*, yang berarti “melihat” (1 Sam. 9:9); ini merupakan kata yang lebih terdahulu untuk nabi dan pada dasarnya mirip dengan *nabhi*. *Roeh* merupakan istilah populer yang biasa dipakai, sedangkan *nabhi* merupakan istilah teknis; (3) nabi adalah *seer*, yang artinya “melihat atau lihatlah,” dan ini juga mirip dengan *roeh*. Ketiga istilah ini digunakan di 1 Tawarikh 29:29, yang mengusulkan bahwa ketiganya memiliki arti yang sama.⁶ Nabi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang dianugerahkan oleh TUHAN Allah kepada mereka yang dikehendaki-Nya, termasuk Yoel bin Petuel.

Fungsi lain dari seorang nabi adalah untuk memproklamirkan hal-hal yang akan terjadi. Kulminasi dari berita tentang hal-hal yang akan terjadi ini berbicara tentang masa depan Israel di bawah pemerintahan kerajaan Mesias.⁷ Yoel adalah seorang nabi dan pada masa pelayanannya; dia memberikan pandangan lebih lanjut tentang kerajaan melalui deskripsi-Nya akan penghakiman Israel pada masa yang akan datang, bangsa-bangsa, dan berkat-berkat milenial. Jadi, panggilan Yoel pada masa itu untuk memproklamirkan tentang bencana yang akan terjadi di tengah-tengah orang Yehuda dan Yerusalem.

³Ibid

⁴Ibid

⁵Ibid

⁶Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology cetakan keempat* (Malang: SAAT, 2008), 73

⁷Ibid. 73-74

Alasan yang sangat krusial nabi Yoel tampil sebagai pemberita pertobatan adalah karena tindakan dosa yang telah diperbuat oleh bangsa Yehuda dan Yerusalem, sehingga Tuhan memberikan penghukuman secara menyeluruh. Hukuman yang Tuhan berikan adalah datangnya kawanan belalang yang merusakkan segala tumbuhan dan musim kemarau yang hebat sekali di Palestina. Yehuda dikelilingi oleh bangsa-bangsa yang jahat bagaikan sekumpulan belalang. Harapan mereka satu-satunya hanya pertobatan. Kitab ini memfokuskan penghakiman yang sudah lampau (belalang), penghakiman yang sedang dihadapi (bangsa-bangsa), tersedianya belas kasihan Allah dan panggilan Allah untuk bertobat (Yl. 1:13-20; 2:12-17).

Hal ini berarti bahwa di dalam kitab Yoel hukuman yang ditimpakan TUHAN kepada umat-Nya ialah tulah belalang sebagai hukuman Tuhan karena umat-Nya semakin kecenderungan berbuat dosa, namun nama dosa tidak dikemukakan dalam kitab Yoel (Yl. 1:2-20). Hal ini dimaksudkan bahwa Yoel 1:2-20 mengisahkan kehancuran Yehuda ketika pasukan belalang yang besar melahap daun-daunan dari kebun anggur, pohon, dan ladang mereka (Yl. 1:7, 10), dengan demikian mendatangkan kesengsaraan besar atas umat itu. Di tengah malapetaka itu, nabi Yoel meminta para pemimpin rohani Yehuda untuk memimpin bangsa itu kepada pertobatan nasional (Yl. 1:13-14). Dalam Yoel 2:1-17 mencatat dekatnya hukuman Allah bahkan lebih besar lagi dari utara (Yl. 1:1-11), baik dalam bentuk: (a) bencana belalang lain yang secara kiasan dilukiskan sebagai pasukan perusak; (b) serbuan sebuah pasukan asing yang sungguh. Sang nabi mencanangkan tanda bahaya rohani di Sion (Yl. 2:1, 15), memanggil perkumpulan raya yang kudus di mana para imam dan seluruh bangsa itu dengan sungguh-sungguh untuk mencari kemurahan Allah di dalam pertobatan, puasa, syafaat dan kehancuran hati yang ikhlas di hadapan-Nya (Yl. 2:12-17). Bahkan dalam Yoel 2:18-3:21 diawali dengan pernyataan bahwa Allah mengasihani umat-Nya ketika melihat pertobatan mereka yang sungguh-sungguh. Ungkapan kata kerja Ibrani dalam Yoel 2:18-19 menunjuk bahwa tindakan yang sudah dikerjakan.

Melalui hukuman yang demikian agar umat Yerusalem dan Yehuda dapat berpaling dan percaya kepada TUHAN. Karena TUHAN pemilik hidup manusia dan pemilik segala kekayaan alam, sehingga umat-Nya tidak boleh menyembah allah lain, tetapi seharusnya menyembah Allah yang hidup. P. K. Pilon menyatakan bahwa uniknya dalam kitab Yoel, sama sekali tidak disebutkan tentang dosa atau kesalahan khusus yang dilakukan umat.⁸ Karena itu, dalam kitab Yoel umat dipanggil untuk mempersiapkan dirinya menghadapi Tuhan dengan berlaku rendah hati selama menjalani hidup di dunia. Karena dunia bukanlah milik manusia dan dunia bukanlah tempat yang abadi, melainkan dunia merupakan tempat sementara untuk manusia beraktivitas dan memuliakan nama Tuhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analysis dengan pendekatan kualitatif literatur. Penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang meng-

⁸P.K Pilon, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yoel* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 2

ungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.⁹ Teknik pengambilan datanya adalah studi perpustakaan, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang diperlukan penulis. Peneliti memfokuskan atau memusatkan pada penelitian kepustakaan yang sarannya pada dokumen-dokumen yang bertalian erat dengan judul pembahasan.

Sumber informasi dalam kajian studi kepustakaan ini diperoleh dari literatur seperti Alkitab, buku, dan jurnal terkait, yang membahas tentang pemberitaan pertobatan dalam Yoel 2:12-17. Analisis kitab, tepatnya pada teks Yoel 2:12-17 dipahami dengan pendekatan eksegetis untuk memperoleh pemahaman sehingga dapat menarik sebuah implikasi bagi para hamba Tuhan masa kini.

Deskripsi Kitab Yoel

Kehidupan pribadi Yoel tidak ada yang mengetahuinya secara pasti. Leon J. Wood menyatakan bahwa nama ayah Yoel adalah Petuel. Petuel adalah seorang pria yang saleh karena nama yang diberikannya kepada anaknya berarti “Yahweh adalah El (Allah).¹⁰ Tempat kelahiran dan tempat dibesarkan tidak diungkapkan dalam kitabnya tetapi yang pasti bahwa Yoel memperoleh pendidikan yang cukup tinggi, karena kitab yang ditulisnya menunjukkan bahwa dia mempunyai bakat menulis yang istimewa. Genre yang digunakan dalam penulisannya jelas, terang, dan kuat, bahasa dan ungkapan yang dramatis. Ketika Yoel masih usia kecil dia pernah menyaksikan suatu bencana bagi umat manusia yaitu serangan belalang¹¹ karena Yoel menjadikannya sebagai tema dari pasalnya yang pertama serta ilustrasi dasar bagi seluruh kitabnya.¹²

Selain, Yoel memiliki pendidikan yang cukup tinggi tetapi dia juga memiliki tingkat kerohaniannya, yang tinggi terlihat pada tulisannya. Dia berbicara tentang hari penghakiman yang akan datang karena orang-orang telah menyusahkan Tuhan dengan dosa-dosa mereka yang menyedihkan. Karena itu, kehormatan Tuhan harus dibela. Rakyat Yehuda harus berdoa, berpuasa, dan bertobat untuk melunakkan hati Tuhan supaya hukuman-Nya tidak ditimpahkan kepada mereka. Tema utama kitab Yoel adalah Hari Tuhan yang Besar dan Mengagumkan.¹³ Sedangkan menurut Leon J. Wood, bahwa tema keseluruhan Kitab Yoel adalah peringatan tentang masa yang akan datang.¹⁴

⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Keempat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 25

¹⁰J. Blommendaal, *Pengantar kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 127; Band: Leon J. Wood, *Nabi-nabi Israel* (Malang: Gandum Mas, 2005), 390; P. K. Pilon, *Tafsiran Alkitab Kitab Yoel Cetakan Kelima* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 2

¹¹Serangan bencana belalang ini sering melanda Palestina sepanjang sejarah, yang terakhir adalah tahun 1915. Band: Wood, *Nabi-nabi Israel*, 391

¹²Ibid., 390

¹³Tim Penyusun, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 2010), 1390

¹⁴Wood, *Nabi-nabi Israel*, 391

Menurut J. Sidlow Baxter bahwa kitab Yoel digolongkan pada nabi-nabi yang awal.¹⁵ Hal ini dapat dibuktikan bahwa musuh-musuh Yehuda disebut dalam kitab Yoel hanyalah orang Fenisia, Filistin, dan Mesir. Walaupun bangsa-bangsa ini sangat menyusahakan bangsa Yehuda, namun kekuasaan mereka itu dibandingkan dengan kerajaan-kerajaan besar Asyur dan Babel yang timbul lebih akhir, menghancurkan bangsa-bangsa Palestina, serta membawa Israel dan Yehuda ke pembuangan.

Waktu penulisan Kitab Yoel terjadi pada masa pemerintahan Yoas, ketika imam besar Yoyada yang baik menjadi penasihatnya, karena diperlukan waktu yang cukup untuk menghilangkan pengaruh Atalya yang jahat, tetapi tidak mungkin pada tahun-tahun akhir masa pemerintahannya, karena pada waktu itu tentara Aram dari Damsyik sudah datang menyerang. Jadi, waktu yang paling tepat adalah kira-kira tahun 830-825 atau pada abad ke-9 SM.

Tujuan penulisan Kitab Yoel ialah: (1) untuk mengumpulkan umat Israel di hadapan Tuhan dalam suatu perkumpulan raya yang kudus (1:14; 2:15-16); (2) untuk menasihati mereka agar bertobat dan dengan rendah hati kembali kepada Tuhan Allah dengan berpuasa, menangis, berkabung, dan bersyafaat memohon kemurahan Allah (2:12-17); (3) untuk mencatat firman nubuat Allah kepada umat-Nya pada saat mereka sungguh-sungguh bertobat (2:18-3:21). Sedangkan ciri-ciri kitab Yoel yakni: (1) kitab Yoel menjadi salah satu adiknya sastra yang terindah dalam Perjanjian Lama; (2) Kitab Yoel berisi nubuat Perjanjian Lama yang paling terkemuka tentang pencurahan Roh Kudus atas seluruh umat manusia pada hari Pentakosta; (3) Kitab Yoel mencatat banyak malapetaka nasional bencana belalang, kekeringan dan kelaparan, kebakaran, serbuan pasukan asing, bencana-bencana di langit sebagai hukuman Allah atas kemerosotan rohani dan moral; (4) Kitab Yoel menekankan bahwa Allah kadang-kadang bekerja secara berdaulat di dalam sejarah melihat bencana-bencana alam dan serbuan pasukan supaya mendatangkan pertobatan, kebangunan rohani, dan penebusan; (5) Kitab Yoel memperagakan seorang pengkhotbah kenabian yang, karena hubungannya dekat dengan Allah dan keunggulan rohani, dapat memanggil umat Allah secara meyakinkan untuk bertobat sebagai bangsa pada masa krisis dalam sejarah mereka dan menghasilkan gal-hal positif melalui pertobatan itu.

PEMBAHASAN

Tafsiran Yoel 2:12-17

Berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu (Yl. 2:12, 13)

Kata, “berbaliklah,” dalam ayat 12 dan 13 menggunakan kata dalam bahasa Ibrani שׁוּב (*shub*)¹⁶, yang dalam bahasa Inggris disebut *return you*, memiliki arti: berbalik, kembali, bertobat.¹⁷ Sedangkan kata, “berbaliklah,” dalam ayat 14 dari kata Ibrani disebut שׁוּב

¹⁵J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 2 Ayub sampai dengan Maleakhi* (Jakarta: YKBB/OMF, 1983), 329

¹⁶Ibid

¹⁷Page H. Kelley, *Pengantar Tata Bahasa Ibrani Biblikal* (Surabaya: Momentum, 2013), 333, 150

(לשוב) atau *ishub*¹⁸, yang berarti kembali, berbalik, bertobat.¹⁹ Kata ini, apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, berarti Dia dulu akan/mau berbalik (Ing. *he shall turn back*). Frasa, “dengan segenap hatimu,” dari kata Ibrani *lebbkam*,²⁰ yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris: *heart of you*, yang berarti dari hatimu. Frasa “berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu,” dalam Yoel 2:12. Dalam bahasa Ibrani berbunyi “*shub odai bekol lebbkam*” dapat dijelaskan bahwa pada waktu nabi Yoel bernubuat kepada bangsa Yehuda dan Yerusalem yang telah berbuat dosa agar mereka berbalik/bertobat kepada TUHAN seperti pada masa yang lalu, sedang berlangsung, dan terus-menerus berbalik/bertobat dengan segenap hati mereka.

Kata “berpuasa,” dalam ayat 12 dari kata Ibrani *tzum*²¹ atau *sum* artinya puasa, berpuasa.²² Kata ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *fasting*, yang artinya puasa, atau dengan bentuk kata kerja imbuhan: “berpuasa.” Kata *fasting* di dalam ayat ini berarti sedang berpuasa atau cepat berpuasa. Sedangkan kata, “berpuasa,” di dalam ayat 15 dalam bahasa Ibrani disebut *tzum qrau*, yang dalam bahasa Inggris disebut *fast call you*.²³ Dalam bahasa Indonesia frasa ini dapat berarti: dengan cepat memanggil kamu untuk berpuasa. Dilihat dari gramatikal, maka frasa “berbaliklah kepada-Ku dengan berpuasa” dalam Yoel 2:12 disebutkan dalam bahasa Ibrani *shbu odai bekol tzum* dapat dijelaskan, bahwa pada waktu nabi Yoel berbicara kepada bangsa Yehuda dan Yerusalem yang telah jatuh ke dalam dosa supaya mereka berbalik/bertobat kepada TUHAN dan terus-menerus berpuasa.

Dalam Perjanjian Lama dapat dijumpai banyak sekali ajaran tentang puasa, dalam bahasa Ibrani *sum* (Arab: *shoum*). Kata *sum* ini sering digabungkan dengan frasa *innah nefesy*, yang artinya merendahkan diri (bdk. Im. 16:29, 31; 23:27, 32; Bil. 29:7; Yes. 58:3; Mzm. 35:13). Namun sering juga disebut tidak makan roti dan tidak minum air (bdk. Kel. 34:28). Bentuk dan tujuan puasa banyak macamnya. Puasa dijalankan oleh umat Israel dalam persiapan untuk perjumpaan dengan Allah (Kel. 34:28; Ul. 9:9; Dan. 9:3). Puasa dijalankan oleh perorangan kalau mendapatkan masalah yang berat (2 Sam. 12:16-23; 1 Raj. 21:27; Mzm. 35:13; 69:10). Namun dilaksanakan oleh seluruh bangsa secara bersama jika menghadapi bahaya peperangan dan penghancuran (Hak. 20:26; 2 Taw. 20:3; Est. 4:16; Yun. 3:4-10); pada saat ancaman bencana belalang (Yl. 1-2); untuk mendapatkan keamanan perjalanan para tawanan kembali ke Yerusalem (Ezr. 8:21-23) dan sebagai upacara pendamaian dengan Allah (Neh. 9:1); dan akhirnya berkaitan dengan upacara dukacita kematian (2 Sam. 1:12). Puasa selalu dilakukan bersama-sama dengan doa (Yer. 14:11-12, Neh. 1:4; Ezr. 8:21, 23). Puasa biasanya dimulai dari pagi dan berakhir pada sore hari (Hak. 20:26; 1 Sam. 14:24; 2 Sam. 1:12), meskipun ada kalanya dilakukan puasa total 3 hari 3 malam (Est. 4:16).

¹⁸Ibid, 195

¹⁹Ibid

²⁰Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2008

²¹Ibid

²²Page H. Kelley, op.cit., 412

²³Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2008

Kata “menangis” dalam ayat 12 dari kata Ibrani וּבְכִי (*bekoi*), yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan *lamenting*, berasal dari kata benda *lament* yang artinya ratapan, keluh kesah²⁴, dan kata keterangan *lament*, yang artinya meratapi, menyesali.²⁵ Jadi, kata, *lamenting*” yang artinya adalah sedang meratapi, menyesali, mengeluhkesahkan. Sedangkan kata, “menangis,” di dalam ayat 17 dari kata Ibrani adalah יִבְכוּ (*ibekou*).²⁶ Kata ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris: *they shall lament*, yang berarti: mereka mau/akan menangis, mereka akan menyesali, mereka akan meratapi. Frasa “berbaliklah kepada-Ku dengan menangis” dalam Yoel 2:12 (Ibrani: *shbu odai bekol bekoi*) dapat dijelaskan bahwa pada waktu nabi Yoel berbicara kepada bangsa Yehuda dan Yerusalem yang telah jatuh ke dalam dosa agar mereka berbalik/berpaling kepada TUHAN, sedang berlangsung, dan terus-menerus meratapi akan dosa-dosa mereka.

Kata “mengadu,” di dalam ayat 12 dari kata Ibrani וּבְמִסְפָּד (*mesphed*)²⁷, yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan *in wailing*. Kata *wailing* dari kata benda *wail* yang artinya ratapan, raungan, lengkingan²⁸, atau kata kerja imbuhan yang berarti meraung, meng-aung, bergaduh, meratap.²⁹ Artinya, kata וּבְמִסְפָּד (*mesphed*) diterjemahkan dengan frasa: ia dulu meratap, atau meraung, atau mengadu.³⁰ Kata “menyesal” dalam ayat ini dari bahasa Ibrani נָחַם (*nakham*)³¹, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *he regrets*, artinya Dia (Allah) dulu menyesal, berbelas kasihan³² kepada umat-Nya. Sehingga, frasa “berbaliklah kepada-Ku dengan mengadu” dalam Yoel 2:12 dapat dijelaskan, bahwa pada waktu nabi Yoel berbicara kepada bangsa Yehuda dan Yerusalem yang telah jatuh ke dalam dosa agar mereka berbalik/berpaling kepada TUHAN dengan sedang berlangsung meraung/meratap, dan terus-menerus meratap/meraung akan dosa-dosa mereka.

Yoel 2:14, Frasa “ditinggalkan-Nya berkat,” dari bahasa Ibrani בְּרַכָּה אַחֲרָיו שְׂאִיר, diterjemahkan dalam bahasa Inggris *and he clets remain behind him blessing*. Frasa ini dijelaskan dalam beberapa kata secara terpisah. Pertama, שְׂאִיר (*syhair*), yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *he clets remain*, di mana kata benda *remains* berarti sisa, bekas, atau bentuk kata kerja imbuhan: tinggal, tetap.³³ Kedua, אַחֲרָיו (*akhriu*), kata ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *behind him*, yang dapat diartikan ke dalam kata kerja sebagai: ketinggalan, dengan kata dasarnya ke belakang, di belakang, terbelakang.³⁴ Ketiga, בְּרַכָּה (*berakhah/barakah*), kata ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *blessing*. Kata *blessing* dari kata keterangan *blessed* atau *blest*, yang artinya adalah memberkahi atau memberkati, merestui, mendoakan. Artinya, kata *blessing* adalah ber-

²⁴Ibid, 347

²⁵Ibid

²⁶Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2008

²⁷Ibid

²⁸John M. Echols dan Hassan Shadily, op.cit., 634

²⁹Ibid. 634

³⁰Page H. Kelley, op.cit., 362

³¹Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2008

³²Ibid. 406

³³John M. Echols dan Hassan Shadily, op.cit., 476

³⁴Ibid. 60

kah, untung atau sedang memberkahi, mendoakan, sedang mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, ungkapan frasa di atas dapat diartikan: bahwa Dia (Tuhan) dulu tetap memberkati atau Dia dulu memberi keuntungan.

Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu (Yl. 2:13)

Yoel 2:13, memuat frasa “koyakkanlah hatimu,” dari bahasa Ibrani וקרעו לבבכם, yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan *tear you heart of you*. Frasa ini dibagi dalam dua kata, “koyakkanlah” dan “hatimu.” Kata “koyakkanlah” dari kata Ibrani וקרעו (*qrou*) yang berarti: *tear you*. Kata ini dari kata benda cabikan, sobekan, sedangkan kata keterangannya adalah *tore, torn*, yang artinya adalah menyobek, merobek, mengoyakkan.³⁵ Kata, “hatimu,” dari kata Ibrani לבבכם (*lebbkam*), yang diterjemahkan ke dalam Inggris *heart of you*. Kata ini dari kata benda yang berarti jantung, hati, bagian tengah.³⁶ Sehingga, frasa, “koyakkanlah hatimu” berarti: Ia dulu menyobek atau mengoyakkan³⁷ bagian tengah organ tubuh yang paling dalam, yakni hati atau jantung.

Frasa “jangan pakaianmu” dalam ayat 13 dari bahasa Ibrani ואל בגדיכם (*wal begidikam*), yang dalam bahasa Inggris berarti *must not be garments of you*.³⁸ Kata “*garments*” dari kata benda pakaian, penutup badan, jas. Frasa ini diartikan sebagai pakaian yang dipergunakan untuk menutup badan karena itu tidak boleh dikoyakkan/disobekkan. Frasa, “kepada TUHAN, Allahmu,” dalam ayat 13 dari bahasa Ibrani יהוה אלכם אלהיכם (*al adonai aleikam*), yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris: *to Yahweh Elohim of you*. Frasa, “Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu” dalam Yoel 2:12, 13 dalam bahasa Ibrani berbunyi *qrou lebbkam wal begidikam*, ini dapat dijelaskan bahwa pada waktu nabi Yoel berbicara kepada bangsa Yehuda dan Yerusalem bahwa mereka dulu mengoyakkan/memperbaiki hati, sedang berlangsung memperbaiki hati, dan terus-menerus memperbaiki hati dan bukan pakaian mereka karena pakaian digunakan untuk menutup badan mereka secara berkesinambungan.

Frasa “sebab Ia pengasih” dalam ayat 13 berasal dari bahasa Ibrani כִּי חַנוּן כִּי (*ki khanun*), yang berarti dalam bahasa Inggris *that gracious*³⁹, dari kata sifat yang artinya sangat ramah.⁴⁰ Kata “dan penyayang” dalam ayat 13 berasal dari bahasa Ibrani ורחום (*rakhum*), yang dalam bahasa Inggris disebut *and compassionate*. Kata ini digunakan dari kata benda *compassion*, yang artinya keharuan, perasaan kasihan/terharu. Sehingga, kata “*compassionate*” artinya adalah sangat merasa kasihan, ingin menghibur orang lain.⁴¹

Frasa “sebab Ia pengasih dan penyayang” dalam Yoel 2:13, dalam bahasa Ibrani berbunyi *ki khanun rakhum*. Frasa, “*ki khanun rakhum*” ini dapat dijelaskan secara utuh di dalam ayat ini bahwa pada waktu nabi Yoel berbicara kepada bangsa Yehuda dan Yerusalem supaya mereka berbalik kepada TUHAN bahwa dulu TUHAN sangat ramah

³⁵Ibid. 581

³⁶Ibid. 294

³⁷Page H. Kelley, *op.cit.*, 287

³⁸Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2008

³⁹Ibid

⁴⁰John M. Echols dan Hassan Shadily, *op.cit.*, 277

⁴¹Ibid. 32

dan sangat merasa kasihan, sekarang terus-menerus sangat ramah dan sangat merasa kasihan, dan yang akan datang pasti terus-menerus sangat ramah dan sangat merasa kasihan dengan umat Yehuda dan Yerusalem.

Frasa, “panjang sabar,” dalam ayat 13 dari bahasa Ibrani אַפִּים אַרְךָ הוּא (*heua arek aphim*), diterjemahkan ke dalam Inggris *he slow of angers*. Sehingga, kata ini dapat diartikan bahwa, Dia (Allah) yang tidak mudah marah, sehingga disebut sebagai panjang sabar. Frasa, “dan berlimpah kasih setia,” dalam ayat 13 dari bahasa Ibrani וַרְבַּח כְּסֵד (*ureb khased*). Frasa ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris disebut *and abundant⁴² of kindness*.⁴³ Frasa ini dapat diartikan bahwa berlimpah-limpah kebaikan hati atau jasa yang dikurbankan.

Ungkapan, “panjang sabar dan berlimpah kasih setia” dalam Yoel 2:13 dalam bahasa Ibrani berbunyi *heua arek aphim wa reb khased*, yang dapat dijelaskan bahwa di dalam ayat ini waktu nabi Yoel berbicara kepada bangsa Yehuda dan Yerusalem supaya mereka berbalik kepada TUHAN bahwa dulu TUHAN tidak mudah marah dan berlimpah-limpah kebaikan hati-Nya, sekarang terus-menerus tidak mudah marah dan berlimpah-limpah kebaikan hati-Nya, dan yang akan datang pasti terus-menerus tidak mudah marah dan berlimpah-limpah kebaikan hati-Nya dengan umat Yehuda dan Yerusalem.

Frasa “dan Ia menyesal karena hukuman-Nya,” dalam ayat 13 dari bahasa Ibrani הִרְעָה עַל וְנָחַם (*nakham ol heroe*), yang dalam bahasa Inggris: *and regretting on the evil*.⁴⁴ Kata *regretting* dari kata benda *regret*, yang artinya sesalan, penyesalan. Sedangkan dari kata keterangan, “*regretted*,” yang artinya adalah menyesali, menyesal.⁴⁵ Istilah *nakham* adalah kata kerja yang awal penggunaannya mengekspresikan tindakan seseorang yang menarik napas panjang dan dalam, atau bernafas dengan kuat.⁴⁶ Ekspresi ini hanya terjadi ketika seorang berada dalam keadaan sangat marah, sangat sedih, sangat lega, dan sangat puas. Dalam perkembangannya, *nakham* menyatakan pengekspresian hal-hal yang baik (memiliki belas kasih, merasa sayang, menghibur, dan menyenangkan) dan hal-hal yang buruk (menyatakan kemarahan, membalas dendam, atau melepaskan dendam). *Nakham* juga menyatakan perubahan sikap dan pikiran seseorang dari apa yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu dari yang buruk menjadi baik, atau dari yang baik menjadi buruk,⁴⁷ sebagai wujud kekesalan, kemarahan, dan kepuasan diri.

Dengan demikian, *menyesal (nakham)* yang ada pada diri Allah menyatakan sikap dan perasaan Allah yang diekspresikan kepada manusia ketika berhadapan dengan manusia yang berdosa, bertobat, berduka, tertindas, yang pada satu sisi bersifat *negatif*,

⁴²Kata sifat *abundant* artinya berlebih-lebih, berlimpah-limpah. Bandingkan Inggris-Indonesia, 4

⁴³Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2008

⁴⁴Ibid

⁴⁵John M. Echols dan Hassan Shadily, op.cit., 474

⁴⁶James Strong, *Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*, Reference Library Edition. (Iowa Falls, Iowa: World Bible Publishers, n.d), s.v. “nacham.” *Nakham* adalah kata kerja nifal (pasif), namun *nakham* tidak memiliki bentuk aktif jadi selalu diterjemahkan dalam bentuk aktif.

⁴⁷Ibid

berupa murka, penghukuman, pembalasan, dan malapetaka, dan pada sisi yang lain bersifat *positif*, berupa belas kasih, keselamatan, penghiburan, dan pembelaan, sebagai tindakan-Nya yang tepat bagi manusia. Kata, “*evil*,” dari kata benda kejahatan; dari kata sifat, “jahat, malang.”⁴⁸ Kata evil dihubungkan dengan Allah menyesal adalah malapetaka. Kata lain ini digunakan bahwa Allah tidak menjadikan malapetaka yang dirancangkan-Nya. Kata *nakham* (menyesal) dalam konteks Kitab Yoel, Ia menyesal (Yl. 2:13) adalah Allah yang berbelas kasihan kepada orang yang mau berbalik dari kejahatannya. Ia (Allah) menyesal adalah Allah yang konsisten dan tidak berubah dalam sifat-sifat-Nya seperti pengasih, penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia (Yl. 2:13). Jadi, frasa “*nakham ol heroe*” dari kata bahasa Inggris artinya adalah menyesal/menyesali atas kemalangan yang dirancangkan-Nya bagi umat Yehuda dan Yerusalem.

Ungkapan “dan Ia menyesal karena hukuman-Nya” dalam Yoel 2:13, menggunakan bahasa Ibrani yang berbunyi “*nakham ol heroe*.” Istilah, “menyesal” dari kata Ibrani disebut *nakham*. Kata, “*nakham*,” dari kata dalam bahasa Inggris disebut “*regretting*,” dari kata benda, “*regret*,” yang artinya sesalan, penyesalan.” Sedangkan dari kata keterangan, “*regretted*,” yang artinya adalah menyesali, menyesal.⁴⁹ Kata, “*evil*,” dari kata benda kejahatan; dari kata sifat, “jahat, malang.”⁵⁰ Jadi, frasa, “*nakham ol heroe*,” dari kata bahasa Inggris artinya adalah menyesal/menyesali atas kemalangan. Yoel 2:13 berbicara tentang *nakham ol heroe*. Frasa, “*nakham ol heroe*,” ini dapat dijelaskan bahwa di dalam ayat ini waktu nabi Yoel berbicara kepada bangsa Yehuda dan Yerusalem supaya mereka berbalik kepada TUHAN bahwa dulu TUHAN pernah menyesali akan hukuman-Nya, sekarang terus-menerus menyesali akan hukuman-Nya, dan yang akan datang pun pasti terus-menerus menyesali akan hukuman yang ditimpahkan kepada umat Yehuda dan Yerusalem. Frasa, “menjadi korban sajian,” dalam ayat 14 dari bahasa Ibrani adalah מנחה atau *menche* dan dari bahasa Inggris adalah *present offering*. Frasa, “dan korban curahan bagi TUHAN, Allahmu,” di dalam ayat 14 dari kata Ibrani adalah ונסך ליהוה atau *unusakh liheue aleikam* dan dari kata Inggris adalah *and libation for Yahweh Elohim of you*.

Tiuplah sangkakala di Sion (ay. 15)

Frasa “Tiuplah sangkakala di Sion,” di dalam ayat 15 dari bahasa Ibrani adalah שופד תקעו בעיין atau *thaqou shupehr betziun*, yang dalam bahasa Inggris adalah *blow you trumpet in Zion*.⁵¹ Frasa ini dapat diterjemahkan bahwa tiuplah trompetmu di Zion. Frasa, “adankalah puasa yang kudus,” dari bahasa Ibrani adalah צום קדשו atau *qadoshu tzum* dan dari bahasa Inggris adalah *hallow*⁵² *you fast*. Jadi, frasa diterjemahkan menjadi menyucikan dirimu untuk berpuasa. Frasa, “maklumkanlah perkumpulan raya,” dari kata Ibrani adalah

⁴⁸John M. Echols dan Hassan Shadily, op.cit., 221

⁴⁹Ibid., 474

⁵⁰Ibid. 221

⁵¹Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2008

⁵²Kata keterangan “*hallow*,” berarti menyucikan, mempersucikan. Bandingkan Inggris – Indonesia

או קראו atau *qrau otzare* dan dari kata Inggris adalah *call you restraint*.⁵³ Frasa ini dapat diterjemahkan menjadi “memanggil anda untuk pengendalian diri.”

Frasa, “*thaqou shupehr betziun qadoshu tzum qrau otzare*,” dapat dijelaskan bahwa TUHAN memerintahkan nabi Yoel untuk meniup trompet yang dimilikinya untuk mengadakan puasa demi menyucikan diri dan mengendalikan diri dari tindakan kejahatan yang pernah mereka perbuat. Ungkapan di atas dalam bahasa Ibrani harus dilakukan secara terus-menerus, baik saat diberi himbauan, saat tidak diperintahkan dan selanjutnya untuk dilaksanakannya.

Kumpulkanlah bangsa Israel (ay. 16)

Frasa “kumpulkanlah bangsa ini” di dalam ayat 16 dari bahasa Ibrani adalah עם אספו (*asphu ayom*) dan dari bahasa Inggris adalah *gather*⁵⁴ *you people*.⁵⁵ Frasa ini dapat diterjemahkan bahwa mengumpulkan/menghimpun rakyatmu. Frasa, “kuduskanlah jemaah,” dari kata Ibrani adalah קהל קדשו (*qadoshu qel*) dan kata dalam bahasa Inggris adalah *hallow you assembly*.⁵⁶ Frasa ini dapat diterjemahkan bahwa menyucikan atau mempersucikan majelis/jemaahmu. Frasa “himpunkanlah orang-orang yang tua” dari bahasa Ibrani adalah זקנים קבצו atau *qobetzu zaqnim* dan dari kata dalam bahasa Inggris adalah *convene you old ones*.⁵⁷ Frasa ini dapat diterjemahkan bahwa memanggil orang-orangmu untuk rapat/pertemuan /persekutuan. Orang-orang yang tua di dalam ayat 16 tidak dimaksudkan pejabat-pejabat (bdk. Yl. 1:2, 14), tetapi para orang tua yang telah mempunyai anak atau orang-orang yang telah dewasa termasuk para lansia.

Frasa “kumpulkanlah anak-anak” dari bahasa Ibrani עוללים אספו atau *asphu oullim* dan kata Inggris adalah *gather you unweaned children*.⁵⁸ Frasa ini dapat diterjemahkan bahwa mengumpulkan anak-anakmu yang tidak menyapih. Semua anak, baik laki-laki maupun perempuan semuanya kumpul untuk mengikuti upacara/kebaktian raya. Frasa, “bahkan anak-anak yang menyusu,” dari kata Ibrani adalah וינקי שדים atau *wa inqoi shadaim* dan kata dalam bahasa Inggris adalah *and ones being sucklings*⁵⁹ *of breasts*.⁶⁰ Frasa ini dapat diterjemahkan bahwa dan anak-anak/orangnya yang masih menyusui buah dada/tetek/payudara. Anak-anak bayi atau yang menyusui pun harus dibawa oleh orangtua untuk mengikuti upacara/kebaktian raya.

Frasa “baiklah penganten laki-laki keluar dari kamarnya” dari kata dalam bahasa Ibrani יצא חתן יצא (*itza khathen*) *mekhadaru* dan dari kata dalam bahasa Inggris adalah

⁵³Ibid

⁵⁴Kata keterangan “gather,” yang artinya adalah (1) memungut, (2) mengumpulkan, (3) mengerut, membuat lipatan, (4) memeluk, merangkul, (5) menghimpun, menyusun, (6) merasa, mengira, (7) membawa. Bandingkan Inggris-Indonesia, 264

⁵⁵Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2010. Kata benda “people,” yang artinya adalah (1) orang-orang, (2) rakyat, (3) bangsa, rakyat, (4) anak negeri, (5) sana keluarga, suku. Bandingkan Inggris Indonesia

⁵⁶Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2008

⁵⁷Ibid

⁵⁸Ibid

⁵⁹Kata benda, “sucklings,” yang artinya adalah yang masih menyusui, muda sekali. Bandingkan Inggris-Indonesia, 567

⁶⁰Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2008

*he shall go forth*⁶¹ *bridegroom from chamber of him*.⁶² Frasa ini dapat diartikan bahwa pengantin laki-laki boleh pergi dari kamarnya mulai dari hari itu. Atau para pengantin laki-laki yang mengadakan pesta perkawinan harus menundakan acara perkawinan perlu kumpul untuk mengikuti acara kebaktian. Frasa “dan penganten perempuan dari kamar tidurnya,” dari bahasa Ibrani adalah *מהפתה וכלה* (*wa kolhe mekhapehthe*) dan dari kata dalam bahasa Inggris adalah *and bride from canopy*⁶³ *of her*.⁶⁴ Frasa ini dapat diartikan bahwa dan pengantin perempuan/wanita keluar dari tirainya. Para pengantin perempuan yang mengadakan acara perkawinan keluar dari tirainya untuk mengikuti upacara/kebaktian.

Ungkapan Ibrani di dalam ayat 16 adalah *asphu ayom qadoshu qel qobetzu zaqnim asphu oullim wa inqoi shadaim itza khathen mekhadaru wa kolhe mekhapehthe*, pernyataan ini bila diterjemahkan menjadi mengumpulkan rakyatmu, menyucikan majelis/jemaahmu, memanggil orang-orangmu untuk persekutuan, mengumpulkan anak-anakmu yang tidak menyapih, dan anak-anak yang masih menyusui payudara; pengantin laki-laki boleh pergi dari kamarnya mulai dari hari itu, dan pengantin perempuan/wanita keluar dari tirainya. Terjemahan ayat 16 dari bahasa Ibrani dapat dijelaskan bahwa saat nabi Yoel meniup terompet, maka rakyat Yehuda dan Yerusalem, baik orangtua, anak-anak balita, remaja, dan pemuda, anak-anak bayi, pengantin laki-laki maupun pengantin perempuan harus menyucikan dirinya dan berkumpul untuk persekutuan di hadapan TUHAN.

Baiklah para imam, pelayan-pelayan TUHAN

Yoel 2:17 berbunyi: “baiklah para imam, pelayan-pelayan TUHAN” dalam bahasa Ibrani יהוה משרתי הכהנים (*hekenim meshrethi iheue*), yang dalam bahasa Inggris adalah *the priests ones ministering of Yahweh*.⁶⁵ Frasa ini dapat diartikan bahwa para imam sebagai pelayan Tuhan atau para imam melayani TUHAN. Frasa, “menangis di antara balai depan dan mezbah,” dari bahasa Ibrani יבכו ולמזבה האולם בין (*bin heaulam ulamezbech ibekou*) dan dari bahasa Inggris adalah *between the vaulted portico and to the altar they shall lament*.⁶⁶ Frasa ini dapat diartikan bahwa di antara kubah serambi yang bertingkat-tingkat dan ke altar mereka boleh menangis/meratapi.

Pernyataan di ayat 17 ini dapat dipahami bahwa para imam yang melayani TUHAN perlu naik ke kubah serambi yang bertingkat dan ke altar mereka boleh menangis kepada TUHAN supaya umat-Nya tidak mendapat cela dan mendapat sindiran dari bangsa-bangsa yang tidak mengenal TUHAN karena para imam akan merasa malu apabila bangsa-bangsa lain berkata di mana Allah yang kalian sembah.

⁶¹Kata keterangan “forth,” yang artinya adalah seterusnya, dari hari itu seterusnya, mulai dari hari itu. Bandingkan Inggris Indonesia, 254

⁶²Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2008

⁶³Kata benda “canopy” yang artinya adalah tirai atau langit-langit dari terpal.

⁶⁴Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2008

⁶⁵Ibid

⁶⁶Ibid

Implikasi bagi Para Hamba Tuhan

Setelah membuat analisis Yoel 2:12-17 dapat dimengerti bahwa para hamba Tuhan masa kini harus memberitakan pertobatan kepada umat Tuhan yang dilayani saat ini. Dalam memberitakan pertobatan sangat berkaitan erat bahwa Tuhan sebagai pengasih dan penyayang. Pada hakikatnya bahwa pengasih dan penyayang adalah penting untuk diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bukan saja khusus TUHAN yang mengasih dan menyayangi umat-Nya, tetapi sebaliknya. Pengasih mengandung sifat anugerah yaitu kasih yang dianugerahkan oleh Allah melalui Kristus Yesus kepada umat manusia yang percaya kepada-Nya. Kasih Tuhan yang telah dialami oleh para hamba Tuhan harus diimplementasikan kepada umat-Nya sebagai bukti bahwa umat-Nya pada masa kini dikasihi-Nya.

Ungkapan penyayang mengandung unsur adanya rahmat seperti seorang bapak atau ibu memelihara anak-anaknya, yang setiap saat memerlukan bantuan. Oleh karena itu, setiap orang yang memerlukan pertolongan karena tidak ada kesanggupan mereka sendiri menjadi obyek rahmat. Para hamba Tuhan yang telah memiliki tingkat pemahaman yang sudah baik, maka perlu menolong umat Tuhan yang belum memiliki kerohanian yang matang. Ungkapan panjang sabar dipahami bahwa memperpanjang nafas atau memperpanjang murka di dalam pengertian menahan murka. Melihat dosa-dosa manusia, Tuhan Allah tidak cepat menjadi marah, sehingga sifat-Nya dapat disebut panjang sabar. Sifat panjang sabar Tuhan sangatlah tidak bisa diukur dengan apa pun ukuran, karena sifat Tuhan sangat dalam, lebar, dan tinggi/luas. Dalam pelayanan yang dilakukan oleh para hamba Tuhan dibutuhkan kesabaran saat menghadapi seluruh anggota jemaat Tuhan, yang memiliki sikap hidup yang berbeda-beda.

Kasih setia Tuhan merupakan kasih yang bersifat kekal dari satu generasi ke generasi berikutnya. Di dalam Alkitab terdapat dua hukum kasih yakni kasih kepada Allah dan kasih kepada manusia. Ukuran kasih setia-Nya dapat dicirikan kebaikan-Nya kepada manusia yang diciptakan-Nya. Tuhan akan menghukum manusia saat berbuat dosa tetapi ada penyesalan dari Tuhan, sehingga akhirnya manusia dapat berseru kepada Tuhan, supaya hukuman-Nya itu dapat dipalingkan-Nya. Menyesal dapat menunjuk kepada suatu sifat Tuhan Allah, yang dapat dimengerti di dalam suasana rahmat dan kasih setia. Penyesalan Tuhan Allah tidaklah dilakukan-Nya, karena hukuman yang mengancam orang Yehuda dan Yerusalem adalah terlalu berat dan hebat, melainkan karena pertobatan. Pertobatan ini hanya dapat diadakan berdasarkan pengetahuan akan Allah yang menyatakan diri-Nya menurut sifat-sifat-Nya.

Hukuman dari Tuhan dapat mendahului dan memaklumkan hari Tuhan supaya umat sungguh-sungguh bertobat/berbalik kepada Tuhan dengan segenap hati, dengan berpuasa, dengan menangis, dan dengan meratap. Umat manusia mengalami pertobatan yang sungguh-sungguh sehingga Ia berbalik dan tidak akan melaksanakan hukuman-Nya. Akibat berbalik bahwa Tuhan akan mengaruniai umat-Nya dan meninggalkan berkat. Berkat untuk tanah supaya ada lagi tumbuh-tumbuhan, kesuburan dan kesejahteraan. Jikalau demikian halnya maka korban sajian dan korban curahan juga dapat dilaksanakan

lagi (bdk. Yl. 1:9, 13). Seolah-olah Yoel berkata apabila Tuhan Allah meninggalkan suatu berkat, maka Ia akan menguntungkan diri-Nya sendiri karena upacara di Bait Allah itu dapat dilakukan menurut kehendak-Nya.

Umat Tuhan perlu merendahkan diri di hadapan Tuhan Allah. Karena hubungan baik dari umat dengan Tuhan Allah, sehingga malapetaka apapun dapat dilenyapkan oleh-Nya karena Dia yang berkuasa. Perkumpulan umat saat mengadakan kebaktian supaya Firman Tuhan diperdengarkan. Jemaah/jemaat ini juga berkumpul untuk bermusyawarah sehingga jemaah tidak berfungsi lepas daripada hidup kemasyarakatan. Jemaat perlu berkumpul untuk mendengarkan Firman Tuhan supaya mereka semakin mengasingkan diri dari sifat keberdosaan yang menjijikkan hati Tuhan karena jemaat seluruhnya harus memusatkan diri kepada kehendak Tuhan Allah.

KESIMPULAN

Pertobatan seseorang seharusnya mencakup pikiran, perkataan, perasaan, dan perbuatan dosa yang telah diperbuatnya. Pertobatan berarti mematikan daging dan menghidupkan roh. Unsur pertobatan yang harus diimplementasikan oleh setiap manusia yang diciptakan Allah ialah berbalik kepada Tuhan secara terus-menerus dengan segenap hati, dengan berpuasa, dengan menangis, dan dengan meratap/meraung/mengadu. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan topik yang menggunakan pertobatan atau berita pertobatan sebagai variabel yang dapat dikaitkan dengan isu-isu yang berkembang dalam gereja maupun di lingkup dunia yang lebih luas.

REFERENSI

- Alkitab Terjemahan Lama*, Jakarta: LAI, 2000
Alkitab Terjemahan Perjanjian Baru, Jakarta: LAI, 2008
 Bergant, Dianne dan Robert J. Karris (ed). *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
 Blommendaal, J. *Pengantar kepada Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003
 Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
 Busthan, Paskalinus. *Bahan Ajar Program S3 Mata Kuliah Eksegesis Perjanjian Lama* Pontianak: STTP, 2016.
 Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Jakarta, 2005.
 Hoekema, Anthony Andrew. *Diselamatkan oleh Anugerah*, Surabaya: Momentum, 2001
Interlinear Scripture Analyzer (Basic)
 Kelley, Page H. *Pengantar Tata Bahasa Ibrani Biblikal*, Surabaya: Momentum, 2013.
 Pilon, P. K. *Tafsiran Alkitab: Kitab Yoel*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009
 Scripture4all Foundation - www.scripture4all.org, 2010
 Strong, James. *Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*, Reference Library Edition, Iowa Falls, Iowa: World Bible Publishers, n.d
 Stuart, Douglas. *Word Biblical Commentary vol 31: Hosea-Jonah*, Texas: Word Book Publisher, 1987
 Tim Penyusun. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Jakarta: LAI & Gandum Mas, 2010
 Wood, Leon J. *Nabi-nabi Israel*, Malang: Gandum Mas, 2005